

ABSTRAK

Konsep *Environmental Kuznets Curve* (EKC) yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan degradasi lingkungan telah diuraikan dengan baik, akan tetapi terdapat perbedaan pendapat mengenai bentuk, tahap, dan determinannya. Memperhatikan percepatan pembangunan ekonomi pada negara anggota ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) dan ALADI (Asociacion Latinoamericana de Integracion), pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan polusi sangat penting bagi para pembuat kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel ekonomi dan variabel *Worldwide Governance Indicators* (WGI) terhadap emisi karbon dioksida, serta menganalisis tingkat emisi karbon dioksida antara sebelum dan sesudah berlakunya Protokol Kyoto tahun 2005 menggunakan data panel pada 9 negara anggota ASEAN dan 11 negara anggota ALADI selama periode 2002-2017. Metode analisis deskriptif dan analisis regresi data panel digunakan untuk menjawab tujuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial development*, *trade openness*, *foreign direct investment*, *control of corruption*, dan *voice and accountability* berpengaruh positif terhadap emisi karbon dioksida pada ASEAN. Sebaliknya, produk domestik bruto dan *political stability and absence of violence or terrorism* berpengaruh negatif terhadap emisi karbon dioksida. Produk domestik bruto, *financial development*, *trade openness*, *control of corruption*, dan *political stability and absence of violence or terrorism* berpengaruh positif terhadap emisi karbon dioksida pada ALADI. Sebaliknya, *voice and accountability* berpengaruh negatif terhadap emisi karbon dioksida. Kemudian, terdapat perbedaan tingkat emisi karbon dioksida antara sebelum dan sesudah berlakunya Protokol Kyoto pada ASEAN dan ALADI. Hal tersebut mengilustrasikan bahwa negara anggota ASEAN dan ALADI belum memiliki komitmen untuk melaksanakan Protokol Kyoto. Mayoritas negara anggota ASEAN dan ALADI memiliki karakteristik yang serupa sebagai negara berkembang sehingga tidak sedikit variabel independen identik dan signifikan. Perbedaan geografis tidak menyebabkan perbedaan besar terhadap determinan emisi karbon dioksida pada ASEAN dan ALADI.

Berdasarkan temuan penelitian, negara anggota ASEAN dan ALADI harus mengurangi emisi karbon dioksida dengan mendorong masuknya *foreign direct investment* pada sektor ekonomi yang ramah lingkungan dan padat teknologi. Selain itu, negara-negara tersebut perlu menerapkan peraturan yang berkaitan dengan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan tanpa menghambat pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian juga menegaskan pentingnya kerangka kelembagaan dalam mengurangi emisi karbon dioksida karena kualitas kelembagaan tidak hanya memengaruhi emisi karbon dioksida secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi dan *foreign direct investment*.

Kata kunci : Emisi karbon dioksida, pertumbuhan ekonomi, tata pemerintahan yang baik, Protokol Kyoto.